

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MI DDI JANNATUL FALLAHI  
KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**OLEH :**

**AMIRUDDIN**  
**NIM: 20800113002**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amiruddin  
NIM : 20800113002  
Tempat/Tgl.Lahir : Pattiro, 08 september 1995  
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)  
Alamat : Jl. Yusuf bauti  
Judul : Pengaruh kompetensi pedagogig guru terhadap hasil belajar peserta didik MI DDI Jannatul Fallahi kec Manuju Kab Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, November 2017

**Penulis,**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R  
**AMIRUDDIN**  
**NIM. 20800113002**

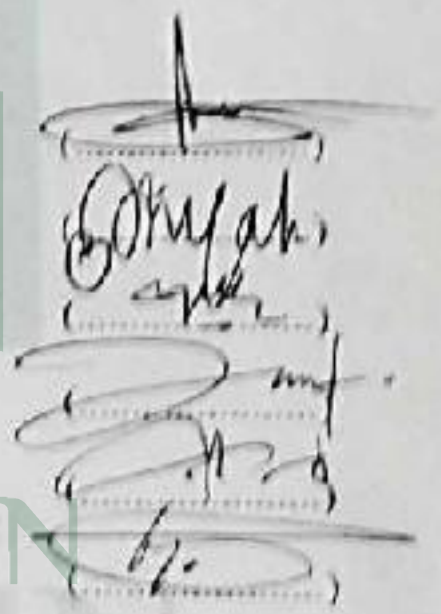
## PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul, "**Pengaruh Kompetensi Pedagogis Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MI DDI Jannatul Fallah Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.**", yang disusun oleh Amiruddin, NIM 20800113092, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 28 November 2017 M, bertepatan dengan 09 Rabiul Awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 28 November 2017 M  
09 Rabiul Awal 1439 H

### DEWAN PENGUJI (SK Dekan No. 1851 Tahun 2017)

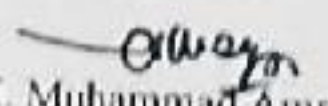
Ketua	: Dr. M. Shabir H, M.Ag.
Sekretaris	: Dr. St. Aisyah Chalik M.Pd.
Munaqisy I	: Dr. Muhammad Yalidi, M.Ag.
Munaqisy II	: Munirah, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing I	: Dr. H. Andi Marjuni, M.Pd I
Pembimbing II	: Dr. Nuryamin, M.Ag.



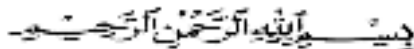
Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN ALAUDDIN Makassar,

  
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag.  
Nip. 19730120 200312 1 001

## KATA PENGANTAR



Dengan segala kerendahan hati, penulis terlebih dahulu mengucapkan puji syukur kehadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Pengaruh kompetensi pedagogig guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MI DDI Jannatul Fallahi Kec Manuju Kab. Gowa”. Serta tak lupa pula shalawat dan salam ditujukan kepada panutan seluruh umat manusia nabi besar Muhammad Saw.

Peneliti menyadari bahwa apa yang disajikan dalam kertas karya ini masih belum sempurna baik dari segi materi dan pembahasan maupun penyusunannya. Peneliti mengharapkan kiranya kertas karya ini dapat menjadi bahan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Secara istimewa, penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus saya tujukan kepada Ayahanda K.DG. Mangun dan Ibunda DG. Lino yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dukungan, semangat, kepercayaan, pengertian dan segala doanya, sehingga peneliti dapat sukses dalam segala aktivitas, terutama dalam menuntut ilmu. Dengan selesainya skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan berupa membimbing, arahan, dan motivasi. Dengan penuh rasa hormat maka peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar. Prof. Dr. Mardan, M.Ag selaku Wakil rektor I, Prof. Dr. Lomba Sultan, M.A Selaku wakil rektor II dan Prof. Siti Aisyah, M, PhD Selaku wakil Rektor III yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada peneliti.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I Dr. Muljono Domopolii. M. Ag , Wakil Dekan II Dr. MisykatMalik Ibrahim. M.Si, dan Wakil Dekan III Dr. H. Syaharuddin M.Pd .

3. Dr. M. Shabir Umar, M. Ag selaku Ketua Prodi PGMI beserta Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag. selaku sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. H. Marjuni, M, Pd. I Dan Dr. Nuryamin, M, Ag. selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing peneliti sampai taraf penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara kongkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Para guru MI DDI Jannatul Fallahi dan seluruh staf serta siswa-siswi yang berkerjasama selama penyusun melaksanakan penelitian.
7. Kedua orang tua yang telah membesarkan dan membiayai selama menjalani proses yang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi sehingga penulis dapat berhasil mencapai cita-cita yang diharapkan.
8. Rekan-rekan seperjuanganku di jurusan PGMI angkatan 2013
9. serta semua pihak yang tidak dapat ebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada peneliti selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Peneliti akui dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya sederhana ini dapat berguna bagi peneliti maupun pembaca pada umumnya.

Makassar, 02 November 2017

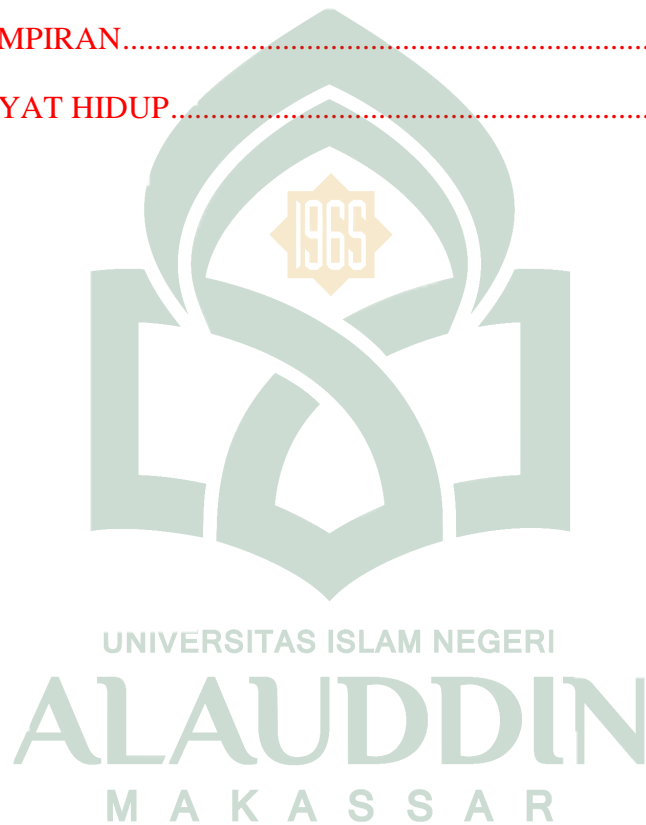
Penulis

**Amiruddin**  
**Nim: 20800113002**

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1-10
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis .....	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	11-29
A. Kompetensi Paedagogik Guru.....	11
B. Hasil Belajar .....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	30-40
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel .....	30
C. Metode Pengumpulan Data .....	32
D. Instrumen Penelitian .....	35
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40-58

A. Hasil Penelitian .....	41
B. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	61-62
A. Kesimpulan .....	61
B. Implikasi.....	62
Daftar Pustaka .....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	75



# DAFTAR TABEL

---

Tabel 3.1	Jumlah Peserta Didik MI DDI Jannatul Fallhi .....	31
Tabel 3.2	Skor Jawaban Soal .....	35
Tabel 3.3	Kategori Data tentang Hasil Belajar.....	39
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana MI DDI Jannatul Fallahi .....	42
Tabel 4.2	Daftar Guru dan Karyawan MI DDI Jannatul Fallahi .....	43
Tabel 4.3	Keadaan Siswa MI DDI Jannatul Fallahi Tahun Ajaran 2017-2018 .....	44
Tabel 4.4	Rekapitulasi Hasil Angket tentang Kemampuan Paedagogik Guru .....	45
Tabel 4.5	Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden .....	47
Tabel 4.6	Daftar Distribusi Frekuensi Skor responden .....	47
Tabel 4.7	Penolong untuk Menghitung Nilai Mean .....	48
Tabel 4.8	Penolong untuk Menghitung Standar Deviasi .....	49
Tabel 4.9	Kategori Kemampuan Paedagogik Guru .....	49
Tabel 4.10	Skor Hasil Belajar .....	50
Tabel 4.11	Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden .....	51
Tabel 4.12	Menghitung Presentase .....	52
Tabel 4.13	Penolong untuk Menghitung Nilai Mean .....	52
Tabel 4.14	Penolong untuk Menghitung Standar Deviasi .....	53
Tabel 4.15	Kategori Hasil Belajar Peserta Didik .....	54
Tabel 4.16	Perhitungan Koefesiensi Regresi Sederhana .....	55



## ABSTRAK

Nama : AMIRUDDIN  
Nim : 20800113002  
Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)  
Judul Skripsi : Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik MI DDI Jannatul Fallahi Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa

---

Skripsi ini membahas tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik MI DDI Jannatul Fallahi Kecamatan Manuju. Permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas V MI DDI Jannatul fallahi kecamatan Manuju Kabupaten Gow 2). Bagaimana kualitas belajar peserta didik kelas V MI DDI Jannatul Fallahi kecamatan Manuju Kabupaten Gowa 3). Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Mi DDI Jannatuul Fallahi kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui 1). kompetensi pedagogik guru kelas V MI DDI Jannatul fallahi kecamatan Manuju Kabupaten Gow 2). kualitas belajar peserta didik kelas V MI DDI Jannatul Fallahi kecamatan Manuju Kabupaten Gowa 3). pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Mi DDI Jannatuul Fallahi kecamatan Manuju Kabupaten Gowa

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian ex post facto pendekatan yang di lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif instrument yan di gunakan dalam penelitian ini angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang di gunakan adalah teknik analisis deskriptif, statistic analisis inferensil, dan yeknik analisis egresi linear sederhana.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru kelas terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Diketahui dari persamaan regresi linear bahwa nilai a sebesar 55,57 dan nilai b sebesar 0,13 sehingga dapat disusun persamaan regresinya  $Y = 55,57 + 0,13 X$ . Setelah dihitung koefesien pengaruh kompetensi pedagogik guru kelas terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,531. Uji signifikan kompetensi pedagogik guru kelas terhadap hasil belajar siswa terdapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,427 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,131. Artinya  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak atau dalam arti lain bahwa kompetensi pedagogik guru kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Faktor pembangunan nasional adalah kemajuan pada bidang pendidikan, baik pada bidang pendidikan umum maupun pada bidang pendidikan agama. Pembangunan nasional akan dapat berhasil apabila ditunjang dalam bidang pendidikan. Keberhasilan pendidikan disuatu negara akan menjadikan negaranya, menjadi negara yang maju, sebab bila pendidikan suatu negara berhasil, maka dengan sendirinya akan tercipta insan-insan yang berkualitas yang berilmu pengetahuan dan berbudi pekerti mulia. Telah kita ketahui, bahwa dasar dan tujuan pendidikan disetiap negara itu tidak tetap sepanjang masa, melainkan sering mengalami perubahan dan pergantian, sesuai perkembangan zaman.<sup>1</sup> Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh sektor pendidikan, oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional yang diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia di Indonesia. Pendidikan harus mengalami perubahan terhadap perkembangan zaman.<sup>2</sup>

Ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia akan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Kebutuhan pembangunan, menuntut adanya peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang RI

---

<sup>1</sup>Abu Ahmadi dan Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Cet. II: Jakarta: PT Rineka Cipta 2005), h.135.

<sup>2</sup>Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru* (Makassar: Alauddin pers,2011), h. 25.

No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 tentang

Sisdiknas sebagai berikut:

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>3</sup>

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 sebagai berikut:

Ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggungjawab, yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.<sup>5</sup>

Pelaksanaan pendidikan perlu diperhatikan beberapa faktor penting, faktor-faktor tersebut saling menunjang dan mempunyai hubungan yang sangat erat antara yang satu dengan yang lain. Misalnya kemampuan guru dalam menguasai materi

---

<sup>3</sup>Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalam *Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 304.

<sup>4</sup>Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalam *Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301*, h. 306.

<sup>5</sup>Abu Ahmadi dan Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan*, h. 70.

ajar yang diintegrasikan dengan metode alat dan media yang menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi, lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Mengajar adalah menciptakan syistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling memengaruhi yakni tujuan yang akan dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilaksanakan, serta sarana dan prasarana belajar yang tersedia.<sup>6</sup>

Berbicara tentang kemampuan guru tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab yang tinggi untuk memangku profesi tersebut. Karnanya peraturan perundang-undangan menekankan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik ,kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi guru sebagaimana dalam Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 meliputi: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi sosial dan (d) kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Meengajar* (Cet.XIII: Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), h.137.

<sup>7</sup>Republic Indonesia, *Undang-Undang, Tentang guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005* (Yogyakarta: Graha Guru, 2012), h. 3.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>8</sup>

Kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi belajar
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>9</sup>

Guru dalam melaksanakan tugas profesinya dihadapkan pada berbagai pilihan, seperti bagaimana cara bertindak yang tepat, metode penyajian mana yang paling efektif, alat bantu apa yang paling cocok, langkah langkah yang paling efisien, sumber belajar mana yang paling lengkap, sistem evaluasi yang mana yang paling tepat serta bagaimana kemampuan guru dalam menyajikan mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Realitasnya sekarang banyak guru yang pintar tetapi belum dapat mentransfer ilmunya kepada peserta didik, belum mampu mengkondisikan di saat pembelajaran

---

<sup>8</sup>Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Cet. II; Bandung: Rafika Aditama 2012), h.57.

<sup>9</sup>Abdul Rahman Getteng, *Menuju Guru Professional dan Beretika* (Cet.II; Yogyakarta: Graha Guru 2014), h.32.

serta cara penyampain kurang tepat. Hal inilah yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal.

Guru MI DDI Jannatul Fallahi Kec. Manuju Kab. Gowa memiliki kompetensi yang berbeda-beda. Sebagian besar dari mereka dalam melaksanakan pembelajaran Nampak lebih mekanis dan kurang akan aspek pedagogis sehingga peserta didik cenderung tidak mempunyai dunianya sendiri. Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran kurang maksimal. Apabila peserta didik tidak bersemangat mengikuti pelajaran kurang maksimal maka tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai. Terlebih lagi peserta didik tidak akan mengaktualisasikan nilai dari pelajaran yang di sampaikan oleh guru, khususnya nilai moral yang terkandung dalam pelajarn.

Berdasarkan uraian diatas dapat di katakana bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi guru dalam penguasaan materi pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran.

Hal inilah yang menjadi dasar mengadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MI DDI Jannatul Fallahi Kec. Manuju Kab. Gowa.

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakan di atas maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kompetensi pedagogig guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MI DDI jannatul Fallahi dengan sub pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas V MI DDI Jannatul Fallahi kecamatan Manuju Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana kualitas belajar peserta didik kelas V MI DDI Jannatul Fallahi Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa ?
3. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Mi DDI Jannatuul Fallahi Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa ?

### **C. Hipotesis**

Adapun hipotesis yang dapat diajukan berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas sebagai berikut:

Diasumsikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Mi DDI Jannatul Fallahi kec. Manuju kab. Gowa

### **D. Defenisi Operasional Varabel**

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang interpretasi dikalangan para pembaca terhadap skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MI DDI Jannatul Fallahi Kec. Manuju Kab. Gowa”. Maka penulis mengemukakan pengertian yang dianggap perlu dari judul tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik adalah tingkat kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik meliputi pengembangan kurikulum atas silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

2. Hasil Belajar adalah nilai yang di peroleh setelah proses belajar mengajar atau rata-rata nilai siswa yang tercantum dalam buku laporan, dalam hal ini adalah siswa yang telah mengikuti suatu proses belajar mengajar.
3. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar Siswa di MI DDI Jannatul Fallahi Kec. Manuju Kab. Gowa merupakan Daya tingkat kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dan rata-rata nilai yang tercantum dalam laporan setelah mengikuti proses pembelajaran.

#### **E. Kajian Pustaka**

Adapun beberapa kajian pustaka yang mendukung penelitian ini, yaitu:

1. Abdul Rahman senong, mahasiswa peserta didik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2012 tentang kompetensi pedagogik Guru dan Hubunganya tentang prestasi Belajar Peserta didik di Madrasah Aliya Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Allah Kabupaten Enrekan diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah kalosi. Hal ini di tunjukkan dengan harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $1,64 > 0,423$  pada taraf signifikasi 5%.
2. Muhardi, salah satu Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2015 tentang Pengaruh Kompetemnsi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Mts Pondok Madinah Makassar di ketahui bahwa kompetensi pedagogig Guru Mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Hal ini di peroleh melalui uji statistic inferensial yaitu uji t,



diperoleh hasil uji hipotesis bahwa  $t_o = 11$  dan  $t_{tabel} = 2,021$ .  $> t_{tabel}$  ( $11 > 2,021$ ) maka  $H_o$  di tolak  $H_1$  di terima. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar peserta didik MTs Pondok Madinah Makassar.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti sebelumnya sebagaimana di jelaskan di atas, belum ada yang meneliti tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik. Tidak dapat di pungkiri bahwa pada variabel pertama dan kedua antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya ada kesamaan yakni kompetensi pedagogik guru dan prestasi atau hasil belajar peserta didik. Namun, jenjang penelitian ini dan penelitian sebelumnya tidak memiliki kesamaan. Dimana penelitian sbelumnya meneliti peserta didik pada jenjang SAM/MA dan SMP/MTs sedangkan penelitian yang saya lakukan meneliti peserta didik pada jenjang SD/MI. Olehnya itu, dapat di simpulkan bahwa penelitian ini murni penelitian yang di lakukan secara sistematis dan terstruktur, bukan penelitian-penelitian yang di lakukan peneliti sebelumnya.

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Mengetahui kompetensi pedagogik guru MI DDI Jannatul Fallahi Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.
- b. Mengetahui kualitas belajar peserta didik kelas V MI DDI Jannatul Fallahi Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

- c. Mengetahui Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MI DDI Jannatul Fallahi Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan ilmiah**

Sebagai wujud sumbangsi peneliti terhadap upaya peningkatan perbendaharaan karya-karya ilmiah dalam spesifikasi pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik sehingga konsep-konsep yang sudah ada akan lebih detail dan komprehensif dengan adanya karya tulis ini, baik eksistensinya sebagai pembanding, pelengkap maupun penambah kerangka berpikir pendidik dalam upaya pembentukan kepribadian peserta didik yang di sosialisasikan oleh para pembaca khususnya para pendidik masa yang akan datang.

### **b. Kegunaan praktis**

- 1) Sebagai bahan kajian untuk pengembangan teori yang berkaitan dengan perilaku mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik.
- 2) Bagi MI DDI Jannatul Fallahi Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa  
Memberi sumbangan pemikiran bagi MI DDI Jannatul Fallahi Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa untuk memperbaiki perilaku mengajar guru yang kurang baik supaya tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang di harapkan.
- 3) Bagi mahasiswa  
Sebagai bahan kajian untuk permasalahan yang serupa bagi mahasiswa yang sedang menelaah pendidikan.

4) Bagi pemerintah

Sebagai referensi tentang cara dan perilaku guru dalam mengajar agar peserta didik dapat berprestasi dengan baik.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### **A. Kompetensi Pedagogik Guru**

Kompetensi dalam Bahasa Inggris, yaitu “*Competence*” yang memiliki arti kecakapan dan kemampuan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan dan memutuskan sesuatu, jika kompetensi berarti kemampuan dan kecakapan, maka hal ini berarti erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan sebagai guru.<sup>1</sup>

Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku seseorang. Menurut lefroncois, kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu, yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu.<sup>2</sup>

Dengan demikian, bisa diartikan bahwa kompetensi itu berlangsung lama yang menyebabkan individu mampu melakukan kinerja tertentu. Kompetensi diartikan oleh cowell, sebagai suatu keterampilan/kemahiran yang bersifat aktif. Kompetensi di kategorikan mulai dari tingkat sederhana atau dasar hingga lebih sulit atau kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar, yang lazimnya terdiri atas: (1) penguasaan minimal

---

<sup>1</sup>Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 584

<sup>2</sup>Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru* (Cet, II; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 52.

kompetensi dasar; (2) praktik kompetensi dasar (3) penambahan penyempurnaan atau pengembangan terhadap kompetensi atau keterampilan.<sup>3</sup>

Kompetensi adalah suatu kemampuan yang mutlak di miliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terealisasikan dengan baik. Beranjak dari inilah kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa di pisahkan dari proses pendidikan dan pengajaran. Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan di kuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya.<sup>4</sup>

Pada dasarnya, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Menurut Mcleod(1990) mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan.

## **1. Kompetensi pedagogik guru**

### **a. Pengertian pedagogik**

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “paedos” yang berarti anak laki laki, dan agogos artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah membantu anak laki laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak kearah tujuan tertentu. Menurut Hoogveld (belanda) pedagogik adalah ilmu yang mempelajari

<sup>3</sup>Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.40

<sup>4</sup>Republik Indonesia, undang-undang, *Tentang Guru dan Dosen*, Nomor 14 Tahun 2005, pasal 1 (Yogyakarta: Graha Guru, 2012), h. 3.

masalah membingbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.<sup>5</sup>

Undang-undang no 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen di kemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik” Depdiknas menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran”. Kompetensi ini dapat di lihat dari kemampuan merencanakan program pembelajaran, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelolah proses pembelajarn, dan kemampuan melakukan penilain.<sup>6</sup>

#### **b. Pengertian guru**

Guru yaitu orang yang memberikan ilmu atau orang yang memberi bimbingan pada muridnya yang di dalamnya terjadi sebuah interaksi dan komunikasi antara guru dan muridnya dengan baik, baik terjadi secara formal maupun tidak formal, langsung maupun tidak langsung.<sup>7</sup>

Sebagai pengajar, guru di tuntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan professional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat melaksanakanya sebagai berikut: (a) Fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam proses belajar mengajar; (b) Pembimbing, yang membantu siswa menguasai kesulitan pada saat proses belajar mengajar; (c) Penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantan bagi peserta didik agar mereka melakukan

<sup>5</sup>Uyoh Sadulloh, *Pedagogik, Ilmu Mendidik* (Cet I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1.

<sup>6</sup>Republic Indonesia, Undang-Undang no. 14 tahun 2015 tentang *Menuju Guru Professional dan Ber-etika* dalam Abdul rahman getteng (Cetakan II; Yogyakarta: Graha Guru, 2012), h. 147

<sup>7</sup>Abdul Rahman Getteng, *Menjadi Guru Professional dan Ber-etika* h.2.

kegiatan belajar dengan bersemangat; (d) Model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar berperilaku sesuai norma yang berlaku di dunia pendidikan; (e) Motivator, yang turut menyebarkan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat, khususnya pada subjek didik, yaitu siswa; (f) Agen perkembangan kognitif, yang menyebar luaskan ilmu dan teknologi kepada siswa dan masyarakat; (g) Manejer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai.<sup>8</sup>

Secara umum untuk menjadi guru yang baik yang dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepada guru hendaknya bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniahnya, baik akhlaknya bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

Syarat untuk menjadi guru yang baik dalam islam yaitu;

1. Taqwa kepada Allah

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagaimana rasulullah SAW sebagai teladan bagi umatnya.

2. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secercik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang di perlukanya untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah supaya ia di bolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah murid sangat

---

<sup>8</sup>Suyanti dan Asep jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Cet I; Jakarta: Erlangga, 2013), h. 2.

meningkat, sedangkan guru jauh daripada mencukupi maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah.

### 3. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali di jadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mempunyai penyakit menular umpamanya akan membahayakan peserta didik. Di samping itu guru yang berpenyakit pasti tidak akan bergairah dalam mengajar, dan jika guru sakit sakitan pasti kerap kali absen dalam mengajar yang sudah tentu merugikan bagi peserta didik.

### 4. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak murid, guru harus menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, karena anak anak suka meniru. Di antara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula. Guru yang tidak berakhlak baik tidak mungkin di percayakan mendidik.<sup>9</sup> Diantara akhlak guru tersebut adalah: (1) Mencintai jabatnya, (2) Bersikap adil kepada semua muridnya, (3) Berlaku sabar dan tenang, (4) Guru harus berwibawa, (5) Guru harus gembira, (6) Bersifat manusiawi, (7) Bekerja sama dengan guru guru lain, (8) Bekerja sam dengan masyarakat.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Zakiah Daradjat dkk, *Imu Pendidikan Islam* (Cet XI; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h . 41-44.

<sup>10</sup>Zakiah Daradjat dkk, *Imu Pendidikan Islam* , h . 45-46.



### c. Kompetensi pedagogik guru

Kompetensi pedagogik guru yaitu pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya<sup>11</sup>.

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya.<sup>12</sup>

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggungjawab dan layak di mata pemangku kepentingan.<sup>13</sup> Berdasarkan teori tersebut, kompetensi mutlak di miliki guru sebagai kemampuan, kecakapan dan keterampilan dalam mengelolah kegiatan pendidikan.

Ada empat kompetensi yang dimiliki seorang guru sebagaimana telah di sebutkan dalam undang-undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional yang di peroleh melalui pendidikan profesi.<sup>14</sup> Namun, dalam hal ini penulis akan menfokuskan tentang kompetensi pedagogik saja.

Secara rinci, tiap sub kompetensi pedagogik guru dijabarkan menjadi indikator esensi sebagai berikut.

---

<sup>11</sup>Suyanti dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Cet I; Jakarta: Erlangga, 2013), h.41.

<sup>12</sup>Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika profesi Keguruan*, h.57.

<sup>13</sup>Suyanti dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, h.1.

<sup>14</sup>Abdul . Rahman Getteng, *Menuju Guru Professional dan Beretika* , h. 99.

1. Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial: memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal-ajar siswa.
2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajar, dengan indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, menetapkan kompetensi yang ingin di capai, dan materi ajar, serta menyusun strategi pembelajaran berdasarkan strategi yang di pilih.
3. Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial; menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial; merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar; dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajar untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
5. Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator esensial: memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi

pengembangan akadeemik; dan mefasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi non akademik.<sup>15</sup>

Secara pedagogik, kompetensi guru dalam mengelolah pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai dari aspek pedagogik, dan sekolah Nampak mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, tepat, dan berguna bagi peserta didik. Kemampuan tersebut meliputi: penguasaan ilmu pendidikan, pengetahuan tentang peserta didik, pengembangan kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan metode pembelajarn, pemilihan teknik penilain hingga pemilihan metode pengembangan potensi peserta didik.

#### **d. Ruang lingkup kompetensi pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang kurangnya meliputi: (1) Pemahaman wawasan atau pemahaman pendidikan; (2) Pemahaman peserta didik; (3) Pengembangan kurikulum; (4) Perancangan pembelajaran; (5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran;

---

<sup>15</sup>Suyanti dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* , h.41.

(7) Evaluasi belajar; (8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>16</sup>

## **B. Hasil Belajar**

### **1. pengertian hasil belajar**

Hasil belajar didefinisikan sebagai terjadinya suatu perubahan ditinjau dari tiga aspek yakni: pengetahuan, sikap, dan keterampilan atau dalam taksonomi bloom di sebut dengan tiga domain; kognisi, afeksi, psikomotorik. Gegne dkk menyebutnya sebagai kategori hasil belajar yang mencakup keterampilan atau kemampuan intelektual, kemampuan atau strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan motoric.<sup>17</sup>

Dari pengertian di atas maka hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar sebagai objek penelitian dapat di kategorikan menjadi tiga aspek yaitu; Kognitif, Efektif, Psikomotorik.<sup>18</sup>

Berdasarkan teori taksonomi blom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori rana antara lain kognitif, afektif, psikomotirik. lebih rincinya adalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Abdl Rahaman Getteng, *Menuuju Guru yang Provisional dan Beretika* h.33.

<sup>17</sup>Muhammad Yaumi, *Desain Pembelajaran Efektif* (Cet I; Makassar: Alauddin University Pers, 2012), h.60.

<sup>18</sup>Muhammad yaumi, *Desain Pembelajaran Efektif* , h.63.

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif adalah suatu sarana kemampuan berpikir tentang fakta-fakta spesifik, pola procedural, dan konsep-konsep dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan intelektual. Bloom merumuskan taksonomi pembelajaran khususnya dalam aspek kognitif mulai dari keterampilan berpikir tingkat rendah sampai pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau mulai dari tingkat pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis yang di golongan dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi.<sup>19</sup>

Tingkatan Aspek kognitif menurut bloom meliputi:

- 1) Pengetahuan, Peserta didik yang bekerja pada tingkat ini hanya berkisar pada mengingat atau menghafal informasi dari yang kongkrit ke informasi yang abstrak.
- 2) Pemahaman, Pada tingkatan ini, peserta didik mampu mengerti dan membuat rangkaian dari sesuatu yang di komunikasikan. Artinya, peserta didik mampu menerjemahkan, mengintrepentasi, dan meramalkan kemungkinan dan berkomunikasi.
- 3) Aplikasi, Peserta didik dapat menerapkan konsep yang sesuai dan abstraksi dari suatu masalah atau situasi sekalipun tidak diminta untuk melakukannya.
- 4) Analisis, Peserta didik dapat memilah dan membagi materi ke dalam beberapa bagian dan mampu mendefinisikan hubungan antara bagian-bagian tersebut.

---

<sup>19</sup>Muhammad Yaumi, *Desain Pembelajaran Efektif* h.64.

5) Sintesis, Peserta didik menciptakan produk, menggabungkan bagian-bagian dari pengalaman sebelumnya dengan bagian yang baru untuk menciptakan keseluruhan bagian.

6) Evaluasi, Peserta didik memberikan keputusan terhadap nilai dari suatu materi pembelajaran argument, pandangan yang berkenaan dengan sesuatu yang diketahui, dipahami, dilakukan, dianalisis, dan dihasilkan.<sup>20</sup>

b. Aspek afektif

Aspek afektif meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat emosional, seperti perasaan nilai, apresiasi, antusias, motivasi, dan sikap. Kategori afektif mencakup kemampuan umum seperti penerimaan, tanggapan, penilaian, organisasi, sampai pada tingkat kemampuan kompleks seperti pada penilaian kompleks, atau di sini disebut pembentukan gaya hidup.<sup>21</sup>

c. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik melibatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan intelektual. Aspek ini termasuk mengingat kembali fakta-fakta tertentu, pola-prosedural dan konsep untuk membantu pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ada 7 kategori utama mulai dari perilaku sederhana sampai perilaku yang paling kompleks.

---

<sup>20</sup>Muhammad Yaumi, *Desain Pembelajaran Efektif*, h.63-64.

<sup>21</sup>Muhammad yaumi, *Desain pembelajaran Efektif*, h.65.

- 1) Presepsi merupakan kemampuan untuk menggunakan isyarat-isyarat sensoris untuk memandu aktivitas motoric. Presepsi berkisar dari rangsangan indra melalui seleksi isyart menuju terjemahan.
- 2) Kesiapan untuk bertindak ynag mencakup kesiapan mental, pisik dan emosional.
- 3) Keterampilan yang mencakup peniruan, system coba dari salah (trial and error), dan kinerja yang baik yang dapat di capai dengan berlatih.
- 4) Mekanisme atau disebut pola respon biasa yang merupakan tahap peralihan sebelum sampai pada keterampilan kompleks.
- 5) Respon yang kompleks yang melibatkan pola gerakan dengan kinerja cepat akurat, dan terkoordinatif.
- 6) Adaptasi yang di kembangkan dengan baik dan memodifikasi pola gerakan sesuai persyaratan khusus.
- 7) Membuat pola gerakan baru agar sesuai dengan situasi atau masalah tertentu.<sup>22</sup>

Tipe hasil belajar kognitif lebih domain dari pada afektif dan psikomotorik karena lebih menonjol, namun hasil psikomototrik dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dan dimiliki oleh sisiwa setelah melibatkan masalh masalh yang ada hubunganya dengan materi pelajaran yang diberikan. Siswa sebagai objek yang dibelajarkan secara optimal merangsang guru untuk bekerja keras dalam mentransper ilmu yang dimiliki kepada siswa. Hasil

---

<sup>22</sup>Muhammad Yaumi, *Desain Pembelajaran Efektif*, h.69.

transfer ilmu yang diperoleh peserta didik, selanjutnya akan diketahui melalui tes hasil belajar, yang nantinya akan memperlihatkan tingkat keberhasilan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

## **2. Tujuan dan fungsi penilaian hasil belajar**

### **a. Tujuan peniaian hasil belajar**

Tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingka laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingka laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya.dengan mengetahui tercapai-tidaknya tujuan-tujuan pengajaran, dapat diambil perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Misalnya melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa. Dengan perkataan lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini perubahan tingka laku siswa, tetap juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar mengajar.<sup>23</sup> Adapun tujuan penilaian adalah untuk:

- 1) Mendeskripsikan kecakapn belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan ke kurangnya dalam berbagai bidan studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.

---

<sup>23</sup>Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar* (Cet XVII; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h.2.



- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni sejauh mana keefektifannya dalam mengubah tingkalaku para siswa kearah tujuan yang di harapkan.
  - 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaanya
  - 4) Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan .pihak yang di maksud meliputi pemerintah, masyarakat dan para orang tua siswa. Dalam mempertanggung jawabkan hasil-hasil yang telah dicapainya, sekolah memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan dalam system pelaksanaan pendidikan dan pengajaran serta kendala yang dihadapinya.
- b. Fungsi penilaian hasil belajar

Adapun fungsi penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan fungsi ini penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan intruksional.
- 2) Umpan balik bagi kebaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam tujuan pengajaran, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru dll.

- 3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam membentuk nilai prestasi yang di capainya.<sup>24</sup>

### 3. Jenis penilaian hasil belajar

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam yaitu:

- a. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar.
- b. Penilaian diagnostic adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta factor penyebabnya. Penilaian ini di laksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial (remadeal teaching), menemukan kasus-kasus, dll.
- c. Penilaian sumatif yaitu penilain yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu, akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh para siswa.penilaian ini berorientasi pada produk, bukan kepada proses.
- d. Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.

---

<sup>24</sup>Nan Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* , h. 4.

- e. Penilaian penempatan adalah penelaian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang di perlukan dalam suatu program belajar seperti yang di programkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.<sup>25</sup>

Dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan bukan tes (nontes). tes ini ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan), ada tes tulisan (menuntut jawaban secara lisan), dan ada tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Soal-soal tes ada yang di susun dalam bentuk objektif, ada juga dalm bentuk esai atau uraian. Sedangkan bukan tes sebagai alat penilaian mencakup obsevasi, kusioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus, dll.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar**

Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah banyak sekali macamnya, terlalu banyak untuk di sebutkan satu persatu. Untuk memudahkan pembicaraan dapat di lakukan klasifikasi demikian:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar yaitu:

##### **1) Faktor-faktor non sosial**

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca serta waktu belajar yang di gunakan siswa.

---

<sup>25</sup>Nan Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* , h.5.

## 2) Lingkungan sosial

Yang dimaksud factor-faktor sosial di sini adalah manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun ke hadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Lingkungan sosial terbagi atas dua bagian yaitu lingkungan sosial sekolah dan lingkungan sosial siswa. Yang termasuk lingkungan sosial sekolah adalah para guru, staf administrasi, dan teman teman sekelas. Sedangkan lingkungan sosial siswa meliputi masyarakat dan tetangga serta teman teman sepermainan sekitar tempat tinggal siswa. Kedua lingkungan siswa ini dapat berpengaruh yang besar kepada siswa. Kedua lingkungan siswa ini dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap semangat belajar siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>26</sup> Teori lingkungan termasuk teori belajar dan teori sosialisasi yang bersifat sosiologis. Teori ini beranggapan bahwa sesudah tahun pertama, potensi untuk melakukan tingka laku yang lebih tinggi tidak tergantung dari pada perubahan spontan pada struktur organisasi. Jadi bila anak hidup dalam suatu lingkungan tertentu, maka dia akan memperlihatkan pola tingka laku yang khas lingkungannya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Sumadi surya Brata, *Psikologi Pendidikan* (Cet XVIII; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 234.

<sup>27</sup>Monks Knoers dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan* (Cet XVI; Yogyakarta: Gadjamada University Press, 2006), h. 10.

b. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berada di dalam diri siswa yang meliputi dua aspek yaitu fisiologi dan aspek psikologi.

- 1) Aspek fisiologi merupakan gambaran dari kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai kebugaran organ-organ tubuh dan sendi sendinya, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. dalam hubungan dengan hal ini ada dua hal yang perlu di kemukakan yaitu; (a) Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah dan sebagainya, (b) Beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar itu. Penyakit-penyakit seperti pilek, influenza, dan sebagainya.
- 2) Faktor-faktor psikologi merupakan aspek yang dapat mempengaruhi kuantitas perolehan pembelajaran siswa yang meliputi:
  - a. Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa yaitu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
  - b. Sikap siswa merupakan suatu gejala yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk memberikan reaksi atau respon dengan cara yang relative tetap terhadap suatu objek baik secara positif maupun negative.

- c. Bakat siswa adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan untuk masa yang akan datang. Bakat mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan hasil belajar, dalam diri setiap orang mempunyai bakat yang berbeda-beda.
- d. Minat siswa yaitu kecenderungan dan ke gairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang dapat timbul karena daya tarik dari luar serta juga dari dalam hati sanubari.<sup>28</sup>
- e. Motivasi siswa menurut Sumadi Surya Brata yaitu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>29</sup>



---

<sup>28</sup>Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, h. 236.

<sup>28</sup>H.Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Cet VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.101.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis penelitian dan lokasi penelitian***

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (survey) penelitian yang diambil dari sampel tetapi digeneralisasikan ke populasi.

##### ***B. Populasi dan sampel***

###### ***1. Populasi***

Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan objek yang akan diteliti, baik berupa manusia, benda, peristiwa, maupun segala yang terjadi. Karena hal tersebut merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan objek penelitian yang perlu dianalisis sehingga tercapai keberhasilan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis ada kalanya hanya mengambil sebahagian saja dari seluruh objek yang diteliti merupakan sesuatu yang signifikan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil dalam proses penelitian, maka akan diuraikan terlebih dahulu pengertian populasi itu sendiri.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas subyek atau objek yang mempunyai kualitas dan

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet XII; Jakarta : Erlangga, 2002), h.108.

karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulanya.<sup>2</sup>

Dengan memahami pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sebanyak 17 orang di MI DDI Jannatul Fallahi kecamatan Manuju kabupaten Gowa. Untuk jelsnya keadaan populasi, peneliti merasa perlu mengemukakan tentang alur pikir penelitian dalam melihat bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa kelas V MI DDI Jannatul Fallahi Kecmatan Manuju Kabupaten Gowa.

**Tabel 3.1: Jumlah peserta didik MI DDI Jannatul Fallahi Kelas V**

NO	Nama	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	An. Agung AP	L	
2.	Hendri Ali	L	
3.	Hidayat	L	
4.	Ilham Arief Sirajuddin	L	
5.	Muh. Ismail Fadli	L	
6.	Paisal Febrian	L	
7.	Reihan	P	
8.	Wawan Gunawan	L	
9.	Darmia	P	
10.	Deviana	P	

<sup>2</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet XVI; Bandung : Alfabeta, 2013), h. 80.



11.	Putri Aulia Ramadhani	P	
12.	Suci Nurmainnah	P	
13.	Syafirah Nur Azlaini	P	
14.	Tasya Salsabila	P	
15.	Muh. Fikram	L	
16.	Syamsul	L	
17.	Muh. Agus	L	
	Jumlah	L10/P7	17

Sumber : Papan Potensi Siswa Kelas V MI DDI Jannatul fallahi 2017

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada poplasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi itu.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Nana sudjana bahwa sampel adalah sebagian yang di ambil dari populasi.<sup>4</sup> Sampel adalah bagian dari populasi yang benar mewakili populasinya.

Oleh karena itu, teknik yang digunakan penulis adalah tehnik sampling yaitu dengan menggunakan *Nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah tehnik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel. Dalam tehnik

<sup>3</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif R dan D* (Cet XI; Jakarta : alfbeta, 2010), h. 81.

<sup>4</sup>Nana sudjana, *Penelitian dan Pendidikan* (Cet I; Bandung : Sinar Baru,1989), h. 84.

*Nonprobability sampling* penulis menggunakan *sampling jenuh*. *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel. Hal ini sering di lakukan bila semua anggota populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>5</sup>

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Dalam kegiatan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh para peneliti. Sebab data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah dan sesuai dengan masalah penelitian.

Untuk kelengkapan data dan sistematika suatu karya ilmiah harus terarah, sistematis, dan mempunyai tujuan, jadi bukan hanya mengumpulkan data secara keseluruhan akan tetapi menghimpung data secara sistematis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data data yang kongkret yang ada kaitanya dengan pembahasan. Dalam penelitian lapangan penulis menggunakan pengumpulan data yaitu:

---

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet XVI; Bandung : Alfabeta, 2013), h.122.

## 1. Angke

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket ini berisi tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru. Teknik kuesioner sering di jadikan teknik utama dalam penelitian, karena di nilai lebih sederhana, objektif, cepat dalam mengumupulkanya, mudah dalam tabulasi, serta proses analisisnya.<sup>6</sup>

Angket penelitian ada yang tertutup ada juga yang terbuka. Angket yang di gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah pertanyaan dan alternative jawabanya telah di tentukan oleh peneliti, responden tinggal memilih saja.

Instrument penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri atas lima pilihan jawaban yaitu: (a) SS= Sangat sering, (b) SR=Sering, (c) JR= Jarang, (d) HTP= Hampir tidak perna, (e) TP= Tidak pernah. Dalam kusioner ini terdiri dari dua macam pernyataan yaitu pernyataan di asumsikan kategori positif dan pernyataan di asumsikan pernyataan negative.

Untuk pernyataan positif pemberian skor dilakukan dengan memberikan skor sebagai berikut :

---

<sup>6</sup>Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet I; Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2012), h.127.

**Tabel 3.2: skor jawaban untuk setiap soal**

No	Pilihan jawaban	Skor jawaban	
		Positif	Negative
1	Sangat sering	5	1
2	Sering	4	2
3	Jarang	3	3
4	Hampir tidak pernah	2	4
5	Tidak pernah	1	5

Keterangan:

- 1) Sangat sering, jika pertanyaan/ pernyataan tersebut sepenuhnya terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang di alami.
- 2) Sering, jika pertanyaan/ pernyataan tersebut sebagian besar terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang di alami.
- 3) Jarang, jika pertanyaan/pernyataan tersebut swaktu-waktu terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang di alami.
- 4) Hampir tidak pernah, jika pertanyaan/ pernyataan tersebut hanya terjadi sekali sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang di alami.
- 5) Tidak perna, jika pertanyaan/pernyataan tidak pernah terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang di alami.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Suarsimi Surya barata, *Metodologi Penelitian* (Cet I; Jakarta : Raja Grafindo), h. 45.

Penelitian ini adalah format berupa siswa, situasi guru, fasilitas dan hasil belajar peserta didik kelas

V MI DDI Jannatul Fallahi Kec. Manuju Kab. Gowa.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi ialah salah satu teknik pengumpulan data dimana sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis/tercatat. Metode dokumentasi fungsinya untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

### **D. Instrumen Penelitian**

Sukardi menyatakan instrumen penelitian yaitu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>8</sup> Hal yang terpenting dalam penelitian ini yaitu menentukan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel bebas dan terikat.

Adapun instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### **1. Angket**

Angket yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain agar bersedia memberikan respons (responden) sesuai permintaan pengguna.<sup>9</sup> Instrumen di

---

<sup>8</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 121.

<sup>9</sup>Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet III; Bandung : Alfabeta), h.52-53.

gunakan sebagai alat/cara utama untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengajar. Oleh karena itu, yang menjadi responden dalam angket ini adalah peserta didik di MI DDI Jannatul Fallahi Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka dalam penelitian ini digunakan teknik angket.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka cara yang ditempuh baik secara langsung dengan cara melalui orang lain yang mengetahui diri orang yang akan didatanya.

## **2. Dokumentasi**

Data tentang hasil belajar diperoleh dari nilai raport karena lebih mudah, cepat diperoleh dan tidak terlalu banyak waktu serta data otentik dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **E. Teknik pengolahan Dan Analisis Data**

Setelah data yang diperlukan telah rampung, maka penulis mengolahnya dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik inferensial. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikan sebagai berikut:

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

---

umum atau generalisasi.<sup>10</sup> Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat sampel tertentu. Dalam artian dalam penelitian deskriptif sebenarnya hanya untuk mendiskripsikan karakteristik respondeng dari masing-masing variabel.

Penggunaan statistic deskriptif dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua untuk memperoleh jawaban tentang nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, perlu standar deviasi sebagai berikut:

Tabulasi frekuensi, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mean rata-rata (  $\bar{x}$  )

$$(\bar{x}) = \frac{\sum fxi}{\sum fi}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ : Mean Rata-rata

$xi$ : Banyak interval

$N$ : Banyak data

$Fi$ : frekuensi masing-masing nilai  $Xi$ <sup>11</sup>.

- b. Presentase (%)

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

<sup>10</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, h. 207-208.

<sup>11</sup>Nursalam, *Statistika Penelitian* (Cet I; Makassar: Alauddin University Pers , 2011), h.62.

P = presentase selisih antara X dan Y

f = frekuensi untuk selisih antara X dengan Y

n = jumlah sampel

c. Simpangan baku ( standar deviasi)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$f_i$  = frekuensi untuk X

$X_i$  = tanda kelas interval X

$\bar{X}$  = Rata rata

n = Jumlah sampel

d. Kategori data tentang hasil belajar

**Tabel 3.3 : kategori data tentang hasil belajar**

No	Interval	Kategori
1	0-20	Sangat rendah
2	21-40	Rendah
3	41-60	Sedang
4	61-80	Tinggi
5	81-100	Sangat tinggi

*Sumber: standar yang di tetapkan oleh depertemen pendidikan &kebudayaan*



## 2. Statistic inferensial

Statistic inferensial yaitu bagian dari statistik Deskriptif yang berfungsi untuk meramalkan dan mengontrol kejadian. Pada bagian ini dipelajari tata cara penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan populasi berdasarkan data oleh gejala dan fakta suatu penelitian<sup>12</sup>.

Dalam statistic inferensial penulis menggunakan rumus statistic regresi linear sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

$\hat{Y}$  : subjek dalam variable dependen ( terikat ) di prediksi

a : nilai konstanta harga  $X = 0$

b : nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variable Y

X : subjek pada variable independen (bebas) yang mempunyai nilai tertentu.

Selanjutnya data yang terkumpul akan diinterpretasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung pembahasan.

---

<sup>12</sup>Sugiono, *Statistic Penelitian* (Cet VI; Bandung: Al-fabeta, 2004), h.244.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### ***1. Gambaran umum MI DDI Jannatul Fallahi kec manuju kab Gowa***

Madrasah Ibtidaiyah DDI Jannatul Fallahi adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di kecamatan Manuju kabupaten gowa. Letak madrasah ibtidaia ddi jannatul fallahi kurang lebih 20 km dari kecamatan dan 80 km dari pusat kota. Madrasah ibtidaiah ddi jannatul fallahi tersebut berada dalam lingkungan departemen agama, yang memberi pendidikan dan pengajaran tingkat dasar yang didirikan pada tahun 2000

Madrasah Ibtidaiyah DDI Jannatul Fallahi ini didirikan atas inisiatif para masyarakat setempat dan di setuju departemen agama dengan dasar pemikiran bahwa:

1. Banyak jumlah masyarakat yang ingin memasukkan anaknya untuk sekolah.
2. Mengingat sekolah yang ada di kecamtan manuju baik negeri maupun swasta masih terbatas khususnya sekolah agama sehingga memerlukan wadah pendidikan yang lebih banyak lagi
3. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pendidikan.

Dengan melihat tahun berdirinya kurang lebih dari 17 tahun yang lalu, dan sudah menamtakna 10 angkatan siswanya dan dari tahun ke tahun banyak orang tua ingin memasukkan anaknya di sekolah ini,

a. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan perlu adanya sarana dan prasarana/fasilitas pendukung. MI DDI Jannatul Fallahi mempunyai fasilitas atau sarana pendidikan sebagaimana dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1: Sarana dan Prasarana MI DDI Jannatul Fallahi**

No.	Jenis ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	6	Baik
2.	Ruangan kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang tata usaha	1	Baik
5.	Ruang laboratorium computer	-	-
6.	Ruang perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang UKS	-	-
8.	Ruang toilet guru	1	Baik
9.	Ruang toilet siswa	1	Baik

*Sumber Data Kantor MI DDI Jannatul Fallahi Tanggal 25 Juni 2017*

b. Keadaan Guru dan Karyawan MI DDI Jannatul Fallahi

Dalam lembaga tertentu tidak terlepas adanya tenaga pengajar sebagai guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Dalam hal ini MI DDI Jannatul Fallahi mempunyai tenaga pengajar/pendidik sebanyak 6 dan 2 karyawan pengurus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.2: Daftar guru dan karyawan MI DDI Jannatul Fallahi**

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	HJ. Abdl Jalil SH.I	Ketua yayasan	PNS
2.	Nur Afni S.Pd.I	Kepala sekolah	PNS
3.	Irmawati S.Pd.I	Guru kelas	Honor
4.	St. Masyitah S.Pd.I	Guru kelas	Honor
5.	Nur Husnah s.Pd.I	Guru kelas	Honor
6.	Zainuddin S.Pd.I	Guru kelas	Honor
7.	Budiman S.Pd.I	Guru kelas	Honor
8.	Suriani S.Pd.I	Guru kelas	Honor
9.	Fauzi Ahmad Abdillah S.Sos	Operator	Honor
10.	Alimuddin	Securiti	Honor

*Sumber data: kantor MadrasahIbtidaiyah MI DDI Jannatul Fallahi Kec Manuju.*

Tenaga pendidik di MI DDI Jannatul Fallahi cukup memadai walaupun tidak ada guru bidang studi khusus yang mengajar. Namun demikian itu tidak menjadi penghambat proses belajar mengajar.

c. Keadaan Siswa

Murid adalah subyek sekaligus sebagai obyek pendidikan. Kondisi murid sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di suatu sekolah misalnya karena murid yang terlalu banyak kemudian tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana seperti ruang belajar yang mencukupi maka akan mengganggu proses pembelajaran. Untuk jelasnya dapat dilihat table berikut ini:

**Tabel 4.3 Keadaan siswa MI DDI Jannatul Fallahi Tahun Ajaran 2017-2018**

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas I	8	11	18
2	Kelas II	7	10	17
3	Kelas III	7	9	16
4	Kelas IV	6	8	14
5	Kelas V	10	7	17
6	Kelas VI	5	8	13
	Jumlah	41	55	96

*Sumber: kantor Madrasah Ibtidaiyah MI DDI Jannatul Fallahi Kec Manuju*

Dari hasil Tabel diatas, dapat di ketahui bahwa sekolah ini telah mengalami perkembangan dari jumlah murid yaitu 96 orang yang merupakan tanggung jawab yang harus di embang oleh guru untuk memberikan pendidikan semaksimal mungkin sehingga anak-anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

## **2. Penyajian Data Penelitian**

### **a. Penyajian Data Kompetensi Pedagogik Guru**

Penelitian ini difokuskan pada kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan tugasnya. Data tentang kemampuan pedagogik guru kelas yang ditugaskan mengajar dikelas V ini diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada peserta didik. Selain data dari hasil angket yang disebarkan, dalam penelitian ini juga ditampilkan data tentang hasil belajar peserta didik.

Setelah angket disebar. Data kemudain ditabulasikan dan selanjutnya dilakukan analisis baik secara deskriptif maupun secara statistik guna mencari kesimpulan tentang subjek dan objek penelitian.

**Tabel 4.4: Rekapitasi Hasil Angket tentang Kemampuan Pedagogik Guru**

No	Nama	Skor
1.	An. Agung AP	98
2.	Hendri Ali	92
3.	Hidayat	100
4.	Ilham Arief Sirajuddin	96
5.	Muh. Ismail Fadli	99
6.	Paisal Febrian	90
7.	Reihan	95
8.	Wawan Gunawan	95
9.	Darmia	96
10.	Deviana	95
11.	Putri Aulia Ramadhani	90
12.	Suci Nurmainnah	95
13.	Syafirah Nur Azlaini	93
14.	Tasya Salsabila	94
15.	Muh. Fikram	95
16.	Syamsul	97
17.	Muh. Agus	99

*Sumber: data olahan 2017*

Sebelum mendeskripsikan hasil anket kemampuan pedagogik guru kelas dari 17 orang siswa, disini dijelaskan terlebih dahulu kriteria penilain yang digunakan

adalah analisis skor rata-rata. Analisis skor nilai rata-rata menggunakan tingkat interval kelas dengan jumlah kelas yang sesuai dengan jumlah alternatif jawaban respon yaitu sebanyak 5 jawaban atau 5 kelas.

Untuk memperoleh gambaran tentang kebiasaan bertanya pada peserta didik, maka digunakan tabel di atas diolah dengan manual didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Menghitung rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 100 - 90 \\ &= 10\end{aligned}$$

2. Menghitung banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 17 \\ &= 1 + 3,3 (1,230) \\ &= 5\end{aligned}$$

3. Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{10}{5} \\ &= 2\end{aligned}$$

Dari langkah-langkah diatas, maka kemampuan pedagogik guru kelas dari penilaian siswa melalui sebaran angket disajikan dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.5: Daftar distribusi frekuensi skor responden**

Interval	Frekuensi
90 – 91	2
92 – 93	2
94 – 95	6
96 – 97	3
98 <	4
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>

4. Menghitung persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 =$$

$$P = \frac{2}{17} \times 100 = 11,77$$

$$P = \frac{2}{17} \times 100 = 11,77$$

$$P = \frac{6}{17} \times 100 = 35,30$$

$$P = \frac{3}{17} \times 100 = 17,64$$

$$P = \frac{4}{17} \times 100 = 23,52$$

5. Membuat tabel distribusi frekuensi

**Tabel 4.6 Daftar distribusi frekuensi skor responden**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
90 – 91	2	11,77
92 – 93	2	11,77
94 – 95	6	35,30



96 – 97	3	17,64
98 <	4	23,52
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>

6. Menghitung rata-rata (mean)

**Tabel 4.7: Penolong untuk menghitung nilai mean**

Interval	$f_i$	$X_i$	$f_i.X_i$	Persentase (%)
90 – 91	2	90,5	181	11,77
92 – 93	2	92,5	185	11,77
94 – 95	6	94,5	567	35,30
96 – 97	3	96,5	289,5	17,64
98 <	4	98,5	394	23,52
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>472,5</b>	<b>1616,5</b>	<b>100%</b>

$$\begin{aligned}
 x &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{1616,5}{17} \\
 &= 95
 \end{aligned}$$

7. Menghitung standar deviasi.

**Tabel 4.8: Penolong untuk menghitung standar deviasi**

Interval	$f_i$	$X_i$	$X_i - X$	$(X_i - X)^2$	$f_i (X_i - X)^2$	Persentase (%)
90 – 91	2	90,5	-1,5	2,25	4,25	11,77
92 – 93	2	92,5	0,5	0,25	0,5	11,77
94 – 95	6	94,5	2,5	6,25	37,5	35,30
96 – 97	3	96,5	4,5	20,25	60,75	17,64
98 <	4	98,5	6,5	42,25	169	23,52
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>272</b>	<b>100%</b>

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fi(xi - \bar{x})^2}{n - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{272}{17 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{272}{16}} \\
 &= \sqrt{17} \\
 &= 4,12
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.9: Kategori Kemampuan Pedagogik Guru**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 20	Rendah sekali	0	0 %
21 – 40	Rendah	0	0 %
41 – 60	Cukup	0	0 %
61 – 80	Tinggi	0	0%
81 - 100	Tinggi sekali	17	100 %
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh sebaran skor kemampuan pedagogik guru berdasarkan kategori distribusi frekuensi terdapat 17 peserta didik dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 100% dari jumlah peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik guru sangat berpengaruh.

b. Penyajian Data Hasil Belajar

Berikut ini adalah nilai hasil belajar siswa

**Tabel 4.10: Skor hasil belajar**

No	Nama	Skor
1.	An. Agung AP	60
2.	Henri Ali	80
3.	Hidayat	90
4.	Ilham Arief Sirajuddin	60
5.	Muh. Ismail Fadli	70
6.	Paisal Febrian	65
7.	Reihan	75
8.	Wawan Gunawan	60
9.	Darmia	80
10.	Deviana	75
11.	Putri Aulia Ramdhani	75
12.	Suci Nurmainnah	65
13.	Syafira Nur Azlaini	60
14.	Tasyah Salsabila	60
15.	Muh. Fikram	60
16.	Syamsul.	60
17.	Muh. Agus	60

*Sumber data: MIS Borong Pa'la'la 2017(dokumentasi)*

1. Menghitung rentang

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\
 &= 90 - 60 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

2. Menghitung banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 17 \\ &= 1 + 3,3 (1,230) \\ &= 5\end{aligned}$$

3. Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{30}{5} \\ &= 6\end{aligned}$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar peserta didik.

**Tabel 4.11: Daftar distribusi frekuensi skor responden**

Interval	Frekuensi
60 – 65	10
66 – 71	1
72 – 77	3
78 – 83	2
84 <	1
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>

5. Menghitung persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 =$$

$$P = \frac{10}{17} \times 100 = 58,82$$

$$P = \frac{1}{17} \times 100 = 5,88$$

$$P = \frac{3}{17} \times 100 = 17,65$$

$$P = \frac{2}{17} \times 100 = 11,76$$

$$P = \frac{1}{17} \times 100 = 5,88$$

**Tabel 4.12 Menghitung Presentase**

Interval	Frekuensi	Presentase (%)
60 – 65	10	58.82
66 – 71	1	5,88
72 – 77	3	17,65
78 – 83	2	11,76
84 <	1	5,88
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>

6. Menghitung rata-rata (mean)

**Tabel 4.13: Penolong untuk menghitung nilai mean**

Interval	$f_i$	$X_i$	$f_i \cdot X_i$	Presentase (%)
60 – 65	10	62,5	625	58,81
66 – 71	1	68,5	68,5	5,89
72 – 77	3	74,5	223,5	17,64
78 – 83	2	80,5	161	11,77
84 <	1	86,5	86,5	5,89
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	-	<b>1164,5</b>	<b>100%</b>

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1164,5}{17}$$

$$= 68$$

7. Menghitung standar deviasi

**Tabel 4.14: Penolong untuk menghitung standar deviasi**

Interval	$f_i$	$X_i$	$X_i - X$	$(X_i - X)^2$	$f_i (X_i - X)^2$	Persentase (%)
60 – 65	10	62,5	- 5,5	30,25	302,5	58,81
66 – 71	1	68,5	-0,5	0,25	0,25	5,89
72 – 77	3	74,5	6,5	42,25	126,75	17,64
78 – 83	2	80,5	12,5	156,25	312,5	11,77
84 <	1	86,5	18,5	342,25	342,25	5,89
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	-	-	-	<b>1084,25</b>	<b>100%</b>

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1084,25}{17 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1084,25}{16}}$$

$$= \sqrt{67,765625}$$

$$= 8,231$$

**Tabel 4.15 Kategori Hasil Belajar Peserta Didik**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 25	Rendah	0	0 %
26 – 50	Cukup	0	0 %
51 – 70	Tinggi	5	12,5 %
76 – 100	Tinggi sekali	35	85,5 %
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh sebaran skor hasil belajar peserta didik berdasarkan kategori distribusi frekuensi terdapat 5 orang peserta didik dalam kategori tinggi dengan persentase 12,5% dari jumlah peserta didik. Terdapat 35 orang peserta didik berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 85,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik guru sangat berpengaruh.

c. Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data skor rata-rata hasil angket penilaian kemampuan pedagogik guru dari siswa yang dapat dilihat pada tabel 4.1 diatas sebanyak 17 data sebagai variabel X. Sementara untuk variabel Y merupakan hasil belajar peserta didik sebanyak 17 nilai.

Tabel 4.16

## Perhitungan Koefesien Regresi Sederhana

No	Nama	X	Y	$X^2$	$Y^2$	X.Y
1	An. Agung AP	98	60	9604	3600	5880
2	Henri Ali	92	80	8464	6400	7360
3	Hidayat	100	90	10000	8100	9000
4	Ilham Arief Sirajuddin	96	60	9216	3600	5760
5	Muh. Ismail Fadli	99	70	9801	3600	6930
6	Paisal Febrian	90	65	8100	4225	5850
7	Reihan	95	75	9025	5625	7125
8	Wawan Gunawan	95	60	9025	3600	5700
9	Darmia	96	80	9216	6400	7680
10	Deviana	95	75	9025	5625	7125
11	Putri Aulia Ramadhani	90	75	8100	5625	6750
12	Suci Nurmainnah	95	65	9025	4225	6175
13	Syafira Nur Azlaini	93	60	8649	3600	5580
14	Tasyah Salsabila	94	60	8836	3600	5640
15	Muh. Fikram	95	60	9025	3600	5700
16	Syamsul	97	60	9409	3600	5820
17	Muh. Agus	90	60	9801	3600	5940
<b>JUMLAH</b>		<b>1619</b>	<b>1155</b>	<b>154321</b>	<b>79925</b>	<b>110015</b>

Sumber : data olahan 2017



Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa  $\sum X = 1619$ ,  $\sum Y = 1155$ ,  $\sum X^2 = 154321$ ,  $\sum Y^2 = 79925$ ,  $\sum XY = 110015$ . Selanjutnya hasil angka-angka tersebut akan diolah dan diuji secara statisk untuk melihat pengaruh variabel X (kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel Y ( hasil belajar siswa) dengan rumus regresi linear.

Persamaan regresinya yaitu  $Y = a + Bx$

Dimana:

$$a = \frac{\sum Y - \sum X}{17}$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Jadi untuk menentukan nilai a harus ditentukan nilai b terlebih dahulu sehingga nilai b dapat dihitung sebagai berikut

$$b = \frac{17 \times 110015 - (1619)(1155)}{17 \times 154321 - (1619)^2}$$

$$b = \frac{18702555 - 1869945}{2623457 - 2621161}$$

$$b = \frac{130}{2296}$$

$$b = 0,13$$

maka nilai a dapat dihitung sebagai berikut:

$$a = \frac{1155 - 0,13 \times 1619}{17}$$

$$a = \frac{1155 - 210,47}{17}$$

$$a = \frac{944,53}{17}$$

$$a = 55,57$$

Dengan demikian persamaan regresi hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 55,57 + 0,13 X$$

Yang berarti bahwa jika nilai variabel X dianggap nol maka nilai Y sebesar 55,57 dan apabila nilai X berubah menjadi satu maka nilai Y akan naik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Sebelum melanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien regresi b (penduga b) sebagai berikut

Kemudian untuk menilai seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menentukan koefisien determinasi.

$$\begin{aligned}
 1. \quad r_{xy} &= \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{17 \times 110015 - (1619)(1155)}{\sqrt{(17 \times 154321 - (1619)^2)(17 \times 799259 - (1155)^2)}} \\
 &= \frac{18702555 - 1869945}{\sqrt{(2623457 - 261161)(1358725 - 1334025)}} \\
 &= \frac{310}{\sqrt{(2362296)(24700)}} \\
 &= \frac{310}{\sqrt{583,48}} \\
 &= 0,531
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dilihat dari hasil perhitungan koefesien regresi diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel X (kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel Y (hasil belajar siswa) adalah sebesar 0, 531 artinya jika koefesien regresi semakin nmendekati angka 1 menunjukkan hubungan antara variabel semakin kuat. Dalam penelitian ini kompetensi pedagogik guru mampu mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 0, 531.

Kemudian untuk menguji signifikan pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \\
 &= \frac{0,531\sqrt{15}}{\sqrt{1-0,368^2}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{0,531 \times 3,872}{\sqrt{0,718039}}$$

$$= \frac{2,056}{\sqrt{0,718039}}$$

$$= \frac{2,056}{0,847}$$

$$= 2,427$$

Dengan demikian dapat diketahui  $t_{tabel}$  sebesar 2,131. Kemudian kaidah pengujian ditentukan dengan ketentuan jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis penelitian diterima dan jika  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis penelitian ditolak. Dengan demikian dalam penelitian ini  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  ( $2,427 > 2,131$ ) yang berarti bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

### **B. Pembahasan**

Kompetensi pedagogik guru merupakan suatu keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik meliputi pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang di peroleh peserta didik.

Hasil Analisis inferensial Menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Temuan ini mendukung berbagai teori yang telah di uraikan pada tinjauan pustaka, bahwa kompetensi pedagogik guru dalam mengelolah proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Dari hasil penelitian dan analisis data Secara statistik dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru kelas terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Diketahui dari persamaan regresi linear bahwa nilai a sebesar 55,57 dan nilai b sebesar 0,13 sehingga dapat disusun persamaan regresinya  $Y = 55,57 + 0,13 X$ . Setelah dihitung koefesien pengaruh kompetensi pedagogik guru kelas terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,531. Uji signifikan kompetensi pedagogik guru kelas terhadap hasil belajar siswa terdapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,427 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,131. Artinya  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak atau dalam arti lain bahwa kompetensi pedagogik guru kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data penulis dapatkan ada beberapa hal yang dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara statistik dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru kelas terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Diketahui dari persamaan regresi linear bahwa nilai  $a$  sebesar 55,57 dan nilai  $b$  sebesar 0,13 sehingga dapat disusun persamaan regresinya  $Y = 55,57 + 0,13 X$ . Setelah dihitung koefisien pengaruh kompetensi pedagogik guru kelas terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,531. Uji signifikan kompetensi pedagogik guru kelas terhadap hasil belajar siswa terdapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,427 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,131. Artinya  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak atau dalam arti lain bahwa kompetensi pedagogik guru kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.
2. Kompetensi pedagogik guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa disekolah ini antara lain: kemampuan guru untuk menguasai karakteristik peserta didik, kemampuan guru untuk menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kemampuan guru untuk mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, kemampuan guru dalam memfasilitasi

pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, kemampuan guru berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa, kemampuan guru dalam mengevaluasi proses dan hasil belajar, kemampuan guru memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran, dan kemampuan guru melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

## **B. Implikasi Penelitian**

1. Diharapkan guru mampu mengikuti perkembangan zaman terutama dalam hal kemajuan teknologi informasi. Kondisi kurang yang ada masih banyak yang kurang menerapkan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga masih sangat terpaku pada buku teks yang ada saja.
2. Diharapkan para guru mampu memberikan sugesti dan motivasi kepada para muridnya dalam menumbuhkan semangat belajar yang pada akhirnya bermula pada peningkatan hasil belajar siswa.
3. Mengingat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya mengambil data pada satu variabel kompetensi pedagogik guru kelas diharapkan untuk kepentingan penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil data-data yang lebih kompleks dan komprehensif sehingga hasilnya lebih baik dan akurat dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Abdurrahman. *Pengolaan Pengajaran*. Cet. IV; Ujung Pandang: CV. Bintang selatan, 1993
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2000.
- Danim, sudarwan. *Pedagogic Androgogik dan Heutogogik*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Getteng, Abd.rahman. *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Yogyakarta: Graha Guru, 2009
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2007.
- Undang-Undang RI Nomor: 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi*, Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Daradjad Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ed I (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* , Cet. VII; Rineka Cipta: 1991
- Sujana Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. VI; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.
- Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. X; Raja Grapindo persada, 20012
- Satori, djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2011
- Hasana, Aan. *pengembangan Profesi Guru*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Sadullo, Uyoh. *Pedagogic (Ilmu mendidik)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Ali, Muhammad. *Gurur Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. I; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.
- Syaifuddin, Udin. *Pengembangan Profesi Guru*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011.



Yaumi, Muhammad. *Desain Pembelajaran Efektif*, Cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. XVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

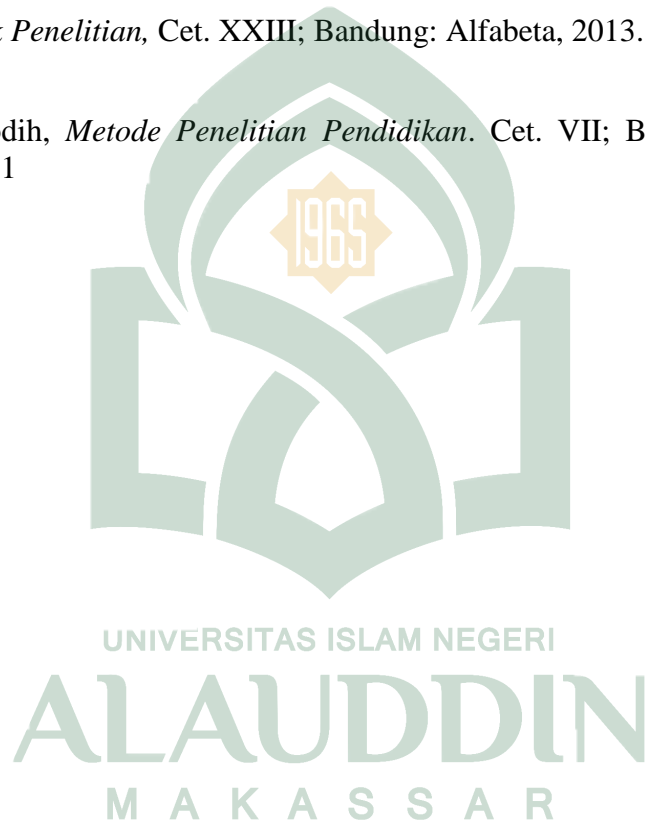
Suryabarata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*; Cet. XVIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

Djaali. *Psikologi Pendidikan*; Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011



## Angket Kompetensi Pedagogik Guru

### A. Identitas

Nama :

Nis :

### B. Petunjuk Pengisian

1. Kuisiner ini berisi pertanyaan-pertanyaan tentang kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar.
2. Pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak mempunyai nilai benar salah oleh karena itu jawablah sesuai dengan keadaan anda.
3. tiap item soal atau pertanyaan terdiri atas 5 pilihan jawaban yaitu:
  - SS = Sangat Sering, jika pernyataan tersebut sepenuhnya terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.
  - SR = Sering, jika pernyataan tersebut sebagian besar sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.
  - JR = Jarang, jika pernyataan sewaktu-waktu sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.
  - HTP = Hampir tidak pernah, jika pernyataan tersebut hanya sekali sesuai kenyataan atau keadaan yang dialami.
  - TP = Tidak pernah, jika pernyataan tersebut tidak pernah terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.
4. Berilah tanda ceklis ( ) pada pilihan jawaban yang kalian anggap sesuai
5. Selamat mengerjakan dan terimakasih...

### C. Kuisiner Kompetensi pedagogik guru

No	Pertanyaan	SS	S	SR	HTP	TP
1	Guru membuat rancangan pembelajaran sebelum masuk mengajar					
2	Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat dengan mudah menguasai kelas dengan baik					
3	Guru membangkitkan motivasi siswa dalam mengajar					
4	Dalam menyajikan materi, guru menggunakan bahasa dengan jelas					
5	Pada saat menyajikan materi, guru mengarahkan perhatian siswa pada bagian yang penting					
6	Dalam menyajikan materi guru menggunakan metode cerama saja					
7	Guru menyajikan materi dengan menggunakan media/alat peraga yang tepat sesuai materi pembelajaran					
8	Guru menggunakan mtode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran					
9	Dalam proses pembelajaranguru memadukan beberapa metode pembelajaran sehingga					
10	Guru memberi kesempatan kepada sis					
11	Guru menggunakan papan tulis dalam peroses					

	pelajaran sebagai ringkasan materi pembelajaran					
12	Dalam mengajar guru lebih banyak memberi informasi secara lisan					
13	Guru memberikan tugas setelah menjelaskan materi pelajaran					
14	Guru mengembalikan hasil tugas pekerjaan rumah siswa yang telah di periksa					
15	Guru memperlihatkan jawaban siswa yang kurang tepat atas pertanyaan yang diberikan kemudian memberi pengayaan					
16	Guru memberikan evaluasi diakhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa					
17	Diawal pembelajaran guru memberikan evaluasi kepada siswa apakah siswa siap menerima materi pembelajaran					
18	Guru tepat waktu dalam memulai pembelajaran					
19	Guru menggunakan gambar bagan, grafik, yang telah disediakan oleh sekolah sebagai media pembelajaran					
20	Guru mendisain media pembelajaran dengan kreatif dengan kreatif sesuai strategi, metode dan materi pembelajaran					

## RIWAYAT PENULIS



Amiruddin lahir di Kab. Gowa kec. Manuju Desa Pattallikan Pada Tanggal 08 September 1995. Anak dua dari Empat bersaudara dari hasil buah kasih dari pasangan ayahanda DG. Mangun dan DG. Lino.

Pendidikan formal pada tahun 2006 disekolah dasar SD Inpres Pattiro dan lulus pada tahun 2007, pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Manuju dan lulus pada tahun 2010, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA PGRI Sungguminasa dan lulus pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di sebuah Universitas Negeri Islam yaitu UIN Alauddin Makassar jenjang S1 pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan menyelesaikan pada tahun 2017 dengan gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R